

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lebih dari 20.000 jenis tumbuhan obat tumbuh dan berkembang di Indonesia. Namun, baru 1.000 jenis saja yang sudah didata dan sekitar 300 jenis yang sudah dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional (Hariana, 2015). Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sari atau galenik, atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Obat tradisional telah digunakan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, obat tradisional cukup menjadi perhatian untuk terus dikembangkan serta diusahakan agar dapat menjadi bagian dari pengobatan formal di Indonesia (Wasito, 2011).

Salah satu tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan obat adalah tumbuhan karamunting. Bagian yang digunakan sebagai obat adalah daun yang berfungsi sebagai obat diare. Buahnya digunakan sebagai antibisa dan obat diare. Sari akarnya digunakan untuk mengobati sakit jantung, mengurangi rasa sakit setelah melahirkan, obat diare, infeksi kulit dan perawatan bekas luka pada kornea mata (Nafsiah, 2015).

Tumbuhan Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa*) adalah tumbuhan liar pada tempat yang mendapat sinar matahari cukup, seperti dilereng gunung, lapangan yang tidak terlalu gersang. Ciri-ciri tumbuhan ini termasuk dalam kelompok perdu, daun tunggal, pangkal daun membulat, tepi daun rata, ujung daun meruncing. Bunga termasuk bunga majemuk berwarna ungu kemerah-merahan, buahnya dapat dimakan (Sutomo dkk., 2010).

Nama-nama daerah di Indonesia untuk tumbuhan karamunting ini antara lain : Karamunting (Bahasa Banjar dan bahasa-bahasa di Kalimantan secara umumnya, termasuk sabah dan sarawak), karamuntiang (Bahasa Minangkabau), haramonting (Bahasa Batak), sabrang (Bahasa Sunda) (Sutomo dkk., 2010).

Pendekatan skrining fitokimia meliputi analisis kualitatif kandungan kimia dalam tumbuhan atau bagian tumbuhan (akar, batang, daun, bunga, biji), terutama kandungan metabolit sekunder yang bioaktif, yaitu alkaloid, antrakinon, flavonoid, glikosida jantung, kumarin, saponin, tannin, minyak atsiri, dan sebagainya. Adapun tujuan pendekatan skrining fitokimia adalah mengetahui kandungan bioaktif atau kandungan yang berguna untuk pengobatan dalam tumbuhan (Farnsworth, 1966).

Flavonoid dapat mengurangi kadar kolesterol darah pada mencit yang mengalami hiperlipidemia dan mengurangi oksidasi kolesterol HDL yang memiliki peranan penting dalam proses aterosclerosis. Flavonoid mengurangi sintesis kolesterol pada usus dan hati, serta menghambat aktivitas enzim 3-hidroksi-3-metil-glutaril-CoA yang menyebabkan penghambatan sintesis kolesterol. Saponin dapat berikatan dengan asam empedu dan kolesterol (dari makanan) membentuk misel yang juga tidak dapat di serap oleh usus. Sedangkan tanin di dalam tubuh akan berikatan dengan protein tubuh dan akan melapisi dinding usus, sehingga penyerapan lemak terhambat. Berdasarkan hal ini, diduga buah karamunting yang mengandung flavonoid, saponin, dan tanin mampu menurunkan kadar kolesterol darah (Terao dkk., 2008).

Menurut hasil penelitian, fraksi air dari ekstrak etanol buah karamunting memberikan efek yang terbaik dalam penurunan kadar gula darah mencit putih diabetes tetapi belum banyak peneliti menguji kandungan zat aktif yang ada di tanaman karamunting.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Karamunting (Rhodomyrtus tomentosa)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

Bagaimana skrining fitokimia ekstrak etanol Daun Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: Mengidentifikasi zat aktif yang terdapat pada ekstrak etanol Daun Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi dan bagi mahasiswa lain yang ingin mengembangkan penelitian tentang skrining fitokimia ekstrak etanol Daun Karamunting.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai obat tradisional.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang skrining fitokimia ekstrak etanol Daun Karamunting.

1.5 Penelitian Terkait

Skrining fitokimia golongan senyawa yang terdapat pada akar rumbia (*Metroxylon sagu*) sebagai obat tradisional oleh Lolita (2012).